

**PENERAPAN PRINSIP PEMBELAJARAN ANDRAGOGI DALAM Q.S AL-KAHFI
AYAT 60-82 : STUDI DI PROGRAM STUDI MAGISTER PAI UIN SMH BANTEN**

MADJID NURFARUQI¹, HUNAINAH², HANNANAH³

UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

e-mail: majidthea05@gmail.com¹, hunainah@uinbanten.ac.id², hannanah@uinbanten.ac.id³

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan: 1) Prinsip pembelajaran andragogi dalam Q.S al-kahfi ayat 60-82, 2) Prinsip pembelajaran andragogy di Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 3). Penerapan prinsip pembelajaran andragogy di Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten dan 4) Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan prinsip pembelajaran andragogy di Program Studi Magister PAI UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Pada penelitian ini pendekatan yang ditempuh adalah kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data kajian teks al-Quran dari tiga kitab tafsir (Ibnu Katsir, al-Mishbah dan Jalalain) serta deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang dapat diamati berupa wawancara dengan tujuh responden. Hasil penelitian ini, 1) Prinsip pembelajaran andragogy dalam surat al-kahfi ayat 60-82 yaitu, self motivation (ayat 60-61), konstruktivisme (63-64), learning contract (ayat 65-70), dialogis (ayat 71-78) serta mastery learning (ayat 79-82). 2) Prinsip pembelajaran andragogy di Program Studi Magister PAI UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten dari hasil wawancara diantaranya, perhatian, motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung, minat, pengalaman, dialogis, demokratis, egaliter, kreatif dan analitis. 3) Penerapan prinsip pembelajaran andragogy dalam Q.S al-Kahfi ayat 60-82 di Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten adalah prinsip motivasi dan diskusi, prinsip ini diterapkan juga oleh para dosen dalam pembelajaran. 4) Faktor pendukung, yaitu dengan adanya media yang canggih seperti google meet, goole cendekia, google classroom, perpustakaan online, zoom meet dan voice note. Selain media yang canggih harus adanya sarana prasarana yang mampu menunjang dalam pembelajaran serta strategi, media, metode dan evaluasi pembelajaran agar menjadi pembelajaran yang baik. Faktor penghambat, mahasiswa memiliki keterbatasan waktu, Faktor lain yang menghambat adalah rasa malas membaca. Alat dan bahan seperti laptop dan handphond harus support.

Kata kunci : Prinsip, Pembelajaran, Andragogi, QS. al-Kahfi.

ABSTRACT

The purpose of this research is to explain: 1) The principles of andragogy learning in Q.S al-Kahfi verses 60-82, 2) The principles of andragogy learning in the Islamic Religious Education Masters Study Program at UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 3). Application of andragogy learning principles in the Islamic Religious Education Masters Study Program at UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten and 4) Supporting and inhibiting factors in the application of andragogy learning principles in the PAI Masters Study Program at UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. In this research, the approach taken is qualitative, namely research that produces data on the study of Al-Quran texts from three tafisr books (Ibnu Katsir, al-Mishbah and Jalalain) as well as descriptive in the form of written or spoken words from observable people in the form of interviews with seven respondents. The results of this study, 1) The principles of andragogy learning in surah al-Kahf verses 60-82 namely, self-motivation (verses 60-61), constructivism (63-64), learning contracts (verses 65-70), dialogic (verses 71-78) and mastery learning (verses 79-82). 2) The principles of andragogy learning in the PAI Masters Study Program at UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten from the results of

interviews include attention, motivation, activeness, direct involvement, interest, experience, dialogic, democratic, egalitarian, creative and analytical. 3) The application of the learning principle of andragogy in Q.S al-Kahf verses 60-82 in the Islamic Religious Education Masters Study Program at UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten is the principle of motivation and discussion, this principle is also applied by the lecturers in learning. 4) Supporting factors, namely the existence of sophisticated media such as Google Meet, Google Scholar, Google Classroom, Online Library, Zoom Meet and Voice Notes. In addition to sophisticated media, there must be infrastructure that can support learning as well as strategies, media, methods and evaluation of learning so that it becomes good learning. Inhibiting factors, students have limited time. Another inhibiting factor is a feeling of laziness to read. Tools and materials such as laptops and cellphones must be supported.

Keywords: Principles, Learning, Andragogy, QS. al-Kahf.

PENDAHULUAN

Di tengah arus globalisasi dan informasi serta kemajuan berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini, salah satu yang perlu mendapat perhatian adalah mengenai konsep pendidikan untuk orang dewasa. Tidak selamanya kita berbicara dan mengulas di seputar pendidikan siswa sekolah yang relatif berusia muda kenyataan di lapangan, bahwa tidak sedikit orang dewasa yang harus mendapat pendidikan, baik pendidikan informal maupun non formal, misalnya dalam bentuk ketrampilan, kursus- kursus, penataran dan sebagainya. Masalahnya yang sering muncul adalah bagaimana kiat dan strategi membelajarkan orang dewasa yang nota bene tidak menduduki bangku sekolah. Secara psikologis orang dewasa sebagai siswa dalam kegiatan belajar tidak dapat diperlakukan seperti anak-anak didik biasa yang sedang duduk dibangku sekolah. Orang dewasa tumbuh sebagai pribadi dan memiliki kematangan konsep diri bergerak dari ketergantungan seperti yang terjadi pada masa kanak-kanak menuju ke arah kemandirian atau pengarahan diri sendiri. Kematangan psikologi orang dewasa sebagai pribadi yang mampu mengarahkan diri sendiri, bukan diarahkan, dipaksa dan dimanipulasi oleh orang lain, sehingga bila orang dewasa menghadapi situasi yang tidak memungkinkan dirinya menjadi dirinya sendiri, maka dia akan merasa dirinya tertekan dan merasa tidak senang.

Malcolm Shepherd Knowles menyatakan ada fakta yang mengherankan bahwa selama ini sedikit sekali pemikiran, investigasi maupun tulisan tentang pembelajaran orang dewasa, padahal pendidikan orang dewasa sudah menjadi *concern* umat manusia sejak lama. Jadi, sudah bertahun-tahun lamanya, pembelajar dewasa menjadi spesies yang disia-siakan (Malcolm, 1998:35).

Bagi Malcolm Knowles, kurangnya riset pendidikan orang dewasa sungguh mengherankan, jika mengacu pada fakta bahwa semua guru besar di masa lampau Confucius dan Lao Tse di Cina, nabi-nabi bangsa Yahudi dan Jesus pada masa Bibel, Aristoteles, Socrates, dan Plato pada masa Yunani kuno, Cicero, Evelid, Quintillian pada masa Romawi kuno semuanya adalah guru bagi orang dewasa, bukan anak-anak. Pengalaman para tokoh tersebut dalam mendidik orang-orang dewasa membuat mereka mengembangkan suatu konsep proses belajar mengajar yang berbeda dengan konsep yang mendominasi pendidikan formal pada masa-masa berikutnya (Malcolm, 1998:35). Dalam Islam Nabi Muhammad SAW adalah figure pendidik bagi para sahabat yang mayoritas usia dewasa. Kemudian para sahabat menjadi pendidik bagi orang-orang dewasa dari generasi tabi'in hingga akhirnya para tabi'in menjadi pendidik bagi orang-orang dewasa dari generasi tabi'it tabiin, demikian seterusnya.

Para pendidik tersebut menemukan teknik-teknik belajar yang melibatkan para pembelajar dalam proses pembelajaran. Para pendidik di masa Cina dan Yahudi kuno menemukan apa yang sekarang kita kenal dengan metode studi kasus (*the case methode*), yaitu seorang ketua atau salah satu dari anggota kelompok mendeskripsikan situasi tertentu,

seringkali dalam bentuk cerita perumpamaan, kemudian seluruh anggota kelompok berusaha mengeksplorasi karakteristik-karakteristik permasalahan tersebut dan resolusi-resolusi yang memungkinkan untuk diterapkan terhadap permasalahan tersebut. Para pendidik Yunani kuno menemukan apa yang sekarang kita sebut dengan dialog Socrates, yaitu seorang ketua atau anggota kelompok mengajukan sebuah pertanyaan atau dilemma, kemudian para anggota kelompok lainnya menyatukan pemikiran dan pengalaman mereka untuk mencari sebuah jawaban atau solusi atas pertanyaan atau dilema tersebut. Para pendidik Romawi kuno menemukan metode yang lebih konfrontatif, yaitu mereka menggunakan tantangan-tantangan yang memaksa para anggota kelompok untuk mengambil posisi tertentu kemudian mempertahankan posisi mereka tersebut (Malcolm, 1998:35). Nabi Muhammad SAW sendiri menggunakan teknik pembelajaran yang relevan sesuai dengan kondisi peserta didik dewasa. Misalnya teknik metafora (*amtsal*), diskusi (*hiwar*), *reward and punishment (targhib wa tarhib)*, metode latihan dan praktek, dan lain-lainnya. Keanekaragaman teknik pembelajaran khas nabi SAW ini kemudian diterapkan oleh generasi sahabat, tabi'in, tabi'it tabiin hingga para pendidik Islam kontemporer (Rosidin, 2013:2).

Jika dilihat dari teknik-teknik belajar diatas, maka ada beberapa kesimpulan, yang dapat dipetik. Pertama, para pendidik kuno tidak memosisikan dirinya sebagai seorang ahli yang serba tahu atau menjadi satu satunya sumber belajar. Kedua, para pendidik kuno melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran (*student centered*). Ketiga, para pendidik kuno sudah memperkenalkan teknik belajar kelompok (*study group*). Menariknya teknik-teknik belajar khas pendidikan orang dewasa tersebut justru sedang marak diterapkan dalam dunia pendidikan kontemporer melalui Penerapan teknik belajar berbasis siswa aktif dan kooperatif. Pada umumnya, para pakar mendefinisikan pedagogi sebagai ilmu atau teori yang sistematis tentang pendidikan yang sebenarnya bagi anak atau untuk anak sampai ia mencapai kedewasaan (Muhammad, 2007).

Dalam sejarah perkembangan ilmu pendidikan, kajian awal tentang konsep pendidikan di dunia ini berasal dari pemahaman tentang persoalan belajar pada anak dan pengalaman mengajar terhadap anak-anak. Dengan pemahaman tersebut aktifitas pembelajaran secara dominan didasarkan pada pandangan bahwa pendidikan merupakan suatu proses transmisi pengetahuan. Konsep inilah yang dikenal dengan istilah pedagogi, yang diartikan sebagai *the art and science of teaching children* (ilmu dan seni mengajar anak-anak) (Sudarwan, 2013:44).

Kajian tentang konsep pendidikan mengalami perluasan ke wilayah pendidikan orang dewasa, sehingga munculah rumusan konsep pendidikan orang dewasa. Dengan lahirnya konsep pendidikan orang dewasa (*andragogi*) maka pemahaman tentang pendidikan tidak lagi sekedar upaya mentransmisikan pengetahuan, tetapi juga membentuk afektif dan mengembangkan keterampilan sebagai wujud proses pembelajaran sepanjang hayat (*life long education*).

Pendidikan orang dewasa atau dengan istilah lain *Andragogi* berasal dari bahasa Yunani dari kata *aner* artinya orang dewasa, dan *agogos* artinya memimpin. Maka secara harfiah diartikan ilmu tentang cara membimbing orang dewasa dalam proses belajar (Mustofa, 2007:288).

Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yakni guru berperan sebagai pengantar pesan, dan pesan yang dikirimkan oleh guru berupa materi pelajaran. Tidak selamanya pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh siswa, bahkan terkadang pesan yang diterima tidak sesuai dengan apa yang dimaksud dengan guru. Hal ini dikarenakan melemahnya kemampuan guru dalam mengkomunikasikan informasi sehingga materi yang disampaikan tidak jelas atau mungkin salah ketika menyampaikan, dan juga lemahnya kemampuan siswa dalam menangkap siswa dalam menangkap materi yang disampaikan sehingga ada kesalahan dalam menafsirkan dalam menafsirkan materi tersebut.

Oleh karena itu diperlukan suatu cara untuk memudahkan siswa dalam menerima materi dan guru menuangkan kemampuan serta ide kreatifnya dalam mengemas materi tersebut sedemikian rupa sehingga dapat dicerna oleh siswa dengan baik, sesuai dengan apa yang diharapkan.

Tentu banyak sekali objek yang bisa dijadikan bahan kajian untuk menghasilkan strategi pembelajaran baik yang berasal dari pikiran manusia maupun dari sumber lain. Dan salah satu sumber yang paling utama adalah al-Quran, kitab suci pedoman umat Islam.

Amatlah sangat jelas bahwasanya dalam al-Quran terdapat ayat-ayat yang berhubungan dengan dunia pendidikan. Tidak hanya itu dalam al-Quran juga terdapat kisah-kisah yang mana banyak menceritakan kisah orang-orang dahulu dari para nabi dan selain nabi (Qs Thaha, 99).

Banyak kisah teladan dan kisah-kisah yang berhubungan dengan pendidikan salah satunya adalah kisah nabi Musa yang diperintahkan oleh Allah secara langsung untuk belajar kepada sang guru pilihan Allah, yaitu nabi Khidir.

Dalam kisah perjalanan nabi Musa dan nabi Khidir tersebut tidak hanya ilmu pengetahuan karena lebih dari pada itu kisah tersebut lebih menyinggung masalah sikap dan nilai yang berbeda antara nabi Khidir dan nabi Musa dan bagaimana cara penyampainnya nabi Khidir kepada nabi Musa (Qs Al Kahfi, 60-82).

Penelitian ini ingin mengeksplorasi kisah Nabi Musa dan Khidir sebagai tokoh pendidikan. Masalah utama dari penelitian ini adalah apa saja prinsip pembelajaran orang dewasa (andragogi) dalam Q.S al-Kahfii ayat 60-82 Penerapannya pada pembelajaran di Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Dengan menggunakan analisis konten dan pendekatan naratif yang terutama bersumber surah al-kahfi: 60-82, penelitian ini berupaya menunjukkan nilai-nilai pendidikan Islam yang didasarkan pada teori pendidikan andragogi. Karakterisasi Musa dan Khidir sebagai tokoh pendidikan andragogi adalah: Musa hadir sebagai subjek pendidikan andragogis yang memiliki rasa ingin tahu dan Khidir sebagai objek, sosok yang memiliki pengetahuan ladunni dan kemampuan spiritual yang tinggi. Melalui metode ceramah, diskusi dan demonstrasi, dialog narasi Musa-Khidir menunjukkan pembelajaran orang dewasa yang mengandung nilai-nilai pendidikan Islam, yaitu nilai moral antara guru dan siswa dan moralitas dalam pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini pendekatan yang ditempuh adalah kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data kajian teks al-Quran dari tiga kitab tafsir (Ibnu Katsir, al-Mishbah dan Jalalain) serta deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang dapat diamati berupa wawancara dengan tujuh responden pada tanggal 24 April - 15 Juni 2022 di antaranya ketua Program Studi Magister PAI Dr. Wasehudin, M.Si, sekretaris Program Studi Dr. Nining Syamsi, M.Si dan para dosen pengajar di Program Studi Magister PAI UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten Dr. Muhajir, M.A, Dr. H. Naf'an Torihoran, M.Hum, Dr. Anis Fauzi, M.Si, Dr. H. Eko Wahyu Wibowo, S.Si, MM, M.Si, dan Dr. Badrudin, M.Ag. Para responden diwawancarai di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten dan lokasi rumah para dosen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Prinsip Pembelajaran Andragogi Di Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua, Sekretaris dan para dosen yang mengajar di Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam pascasarjana UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten di antaranya mengungkapkan bahwa :

- a. Responden 1 dan 2

“Pembelajaran andragogy adalah suatu pembelajaran kepada orang dewasa khususnya mahasiswa yakni secara sentral dari membuat keputusan secara mandiri sekalipun memang ada beberapa rambu-rambu dari dosen. Akan tetapi di sini mahasiswa sebagai *central teacher* bukan dosen sebagai *central teacher*, yaitu seorang mahasiswa lebih banyak bicara dan juga aktif dalam pembelajaran daripada dosennya. Jika seorang dosen masih banyak berbicara itu artinya dosenlah yang lebih aktif dalam pembelajaran, itu semua tidak sesuai dengan sifat pembelajaran orang dewasa, maka penelusuran-penelusuran dalam hal materi pun mahasiswa secara penuh mengeksplor dirinya, dengan tujuan akan terbentuknya mahasiswa yang profesional dan juga menjadi mahasiswa yang mandiri, sebab untuk *explain*-nya sendiri karena dosen hanya memberikan rambu-rambunya semata.”

b. Responden 3

“Prinsip pembelajaran yang ada dalam mahasiswa yaitu motivasi dan juga minat. Seorang mahasiswa akan mengikuti pembelajaran jika mereka memiliki itu semua, sehingga proses pembelajaran akan dua arah antara dosen dan mahasiswa. Seorang mahasiswa akan mampu menemukan sesuatu yang baru yang nantinya akan didiskusikan dalam forum.”

c. Responden 4

“Prinsip pertama *dialogis*, antara mahasiswa dan dosen terjadi interaksi yang harmonis saing Tanya jawab dan kritis, hal itulah yang harus ada dalam pembelajaran orang dewasa. Yang kedua adalah prinsip *demokratis*, seorang dosen harus menerima apa yang diungkapkan oleh mahasiswa, jangan sampai terjadi pembelajaran satu arah saja dari dosen ke mahasiswa. *Egaliter*, seorang tidak bisa merasa pintar sendiri, walaupun seorang dosen jika seorang dosen minim membaca akan dikalahkan dengan mahasiswa dengan banyak baca. *Kreatif*, jangan sampai seorang dosen hanya sekedar pemikiran yang tekstualis tapi tidak memunculkan kontekstual sehingga mahasiswa itu akan pasif dan dogmatis. Maka dari itu dosen bertugas melahirkan mahasiswa yang memahami literatur-literatur kontekstual bukan hanya tekstual. *Analisis*, orang dewasa bukan hanya informative tapi analisis sampai implementatif dan eksperimentif, sehingga dengan langkah seperti itu melahirkan teori sendiri dan harus di publikasikan.”

d. Responden 5

“Prinsip pembelajaran yang ada yaitu prinsip pengalaman, walaupun dosen seorang pedidik dan pengajar mahasiswa itu tetap memiliki pengalaman, seorang pendidik tidak bisa menyalahkan pengalaman yang dimiliki oleh mahasiswa, karena pengalaman itu sesuatu yang bermakna untuknya. Seorang dosen hanya memperkuatnya saja.”

e. Responden 6

“Biasanya prinsip yang ada dalam andragogy adalah pengalaman mengenai pengetahuan, mahasiswa kurang akan minat untuk baca. Karena pengetahuan terus berkembang sehingga harus adanya diskusi dengan lain yang bertujuan untuk memperkaya pengetahuan. Ilmu pengetahuan diperoleh bukan hanya satu sumber saja. Tetapi mencari referensi-referensi yang lain seperti artikel, jurnal dan buku-buku babon.”

f. Responden 7

Prinsip pembelajaran orang dewasa lebih kepada pembelajaran yang bersifat kemitraan, kebersamaan, dan partisipasi aktif dari mahasiswa, dosen hanya sebagai fasilitator saja. Beberapa penjelasan yang telah disampaikan oleh para responden yaitu Ketua, Sekretaris Program Studi dan para dosen Pendidikan Agama Islam pascasarjana UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Penulis menyimpulkan bahwa prinsip yang ada dalam pembelajaran yaitu, perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung / kemitraan, minat, pengalaman, dialogis, demokratis, egaliter, kreatif dan analitis.

Wawancara dilakukan bukan hanya kepada para dosen yang mengajar di Prodi Magister PAI UIN SMH Banten, akan tetapi wawancara dilakukan kepada para mahasiswa juga. Berikut beberapa tanggapan dari mahasiswa Prodi Magister PAI UIN SMH Banten:

Prinsip pembelajaran yang ada pada Prodi Magister PAI ini adalah lebih kepada bagaimana seorang mahasiswa mencari, mengkaji atas apa yang dosen berikan dalam bentuk tugas. Tujuan dosen memberikan tugas seperti itu agar adanya informasi dua arah antara mahasiswa dengan mahasiswa yang lain atau mahasiswa dengan dosen ungkap responden A dan B.

Responden C dan D juga menambahkan adanya keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran adalah termasuk dalam suatu prinsip pembelajaran orang dewasa, karena orang dewasa dituntut aktif dalam berkomunikasi serta memberikan informasi yang didapat oleh dirinya dari hasil belajar. Responden E mengungkapkan prinsip pembelajaran yang ada di Prodi Magister PAI adalah adanya kesetaraan dalam proses pembelajaran, dimana seorang dosen tidak menganggap bahwa dirinyalah yang paling pintar dalam pembelajaran berlangsung begitupun hal yang senada dengan responden E dan F.

2. Penerapan Prinsip Pembelajaran Andragogi Di Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua, Sekretaris Program Studi dan para dosen yang mengajar di Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam pascasarjana UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten di antaranya mengungkapkan bahwa :

a. Responden 1 dan 2

“Penerapan dalam prinsip pembelajaran andragogy dalam hal pemberian materi adalah secara online seperti:

- 1) Zoom meeting, yaitu suatu aplikasi yang memuat beragam fitur untuk kebutuhan rapat, seminar dan diskusi.
- 2) Google meet, adalah perangkat lunak yang menyediakan solusi konferens video tingkat perusahaan yang digunakan untuk rapat online dengan 100 peserta (Dara, 2020:13).
- 3) Voice note, suatu aplikasi computer genggam yang dikendalikan suara yang memungkinkan pengguna membuat, mengelola dan pengambilan catatan berupa suara (Lisa, 1993).
- 4) Google cendekia, layanan yang memungkinkan pengguna untuk melakukan pencarian materi-materi pelajaran berupa teks dalam berbagai format publikasi.
- 5) Perpustakaan digital, suatu perpustakaan yang menyimpan data baik itu buku, gambar, suara dalam bentuk file elektronik dan mendistribusikannya dengan menggunakan protocol elektronik melalui jaringan computer (Juansah, 2015).
- 6) Google classroom, yaitu aplikasi pembelajaran virtual yang dikeluarkan oleh google dengan tujuan untuk mengembangkan kegiatan literasi pada mahasiswa (Deden, 2018).

Jadi dengan dilakukannya pembelajaran secara online karena kondisi pada saat ini yaitu Indonesia dalam keadaan Covid-19, sekalipun tatap muka masih berlaku hanya satu bulan sekali, sangatlah membantu media-media online tersebut sebagai fasilitas pembelajaran.”

b. Responden 3

“Prinsip pembelajaran yang diterapkan yaitu prinsip keberlanjutan ketika S1 misalnya motivasi seorang mahasiswa, karena pada Magister ini mahasiswa tidak hanya mampu mendeskripsikan sesuatu tetapi bisa menemukan hal yang baru atau minimal ketika ada teori mahasiswa bisa bersintesis dalam aplikasinya.”

c. Responden 4

Contoh penerapan prinsip dialogis adalah membuka ruang tanya jawab seperti seminar, diskusi. Ketika dalam ruang tanya jawab dan ada kritik itu bukan menjatuhkan seorang dosen tetapi mencari suatu kebenaran.

d. Responden 5

“Penerapannya dalam pembelajaran yaitu ketika mahasiswa mengisi soal yang diberikan dosen, biasanya dosen memberikan soalnya mengenai pendapat mahasiswa sendiri dalam menjawab soalnya tersebut sesuai dengan pengalaman dan pemikiran pribadinya.”

e. Responden 6

Sebetulnya dengan adanya tugas-tugas dipacu untuk membaca ini adalah salah satu penerapannya. Dengan membaca mahasiswa akan bertambah wawasan karena ilmu sendiri tidak harus belajar dari seorang dosen, karena ilmu bisa diperoleh darimana saja.

f. Responden 7

Penerapannya karena mata kuliah yang saya ajarkan adalah TIK, berarti mahasiswa diharuskan ikut dalam praktikum. Sebelum pembelajaran dimulai biasa dosen memberikan RPS (Rencana Pembelajaran Semester). Dalam RPS ini bahan diskusi yang biasa dibuat oleh mahasiswa, dalam diskusi tersebut ada alat-alat atau aplikasi-aplikasi yang akan dipraktikkan, seperti power point, excel, blog dan sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para responden yaitu para mahasiswa bahwa, dari 7 responden yang telah diwawancarai semuanya berargumen bahwa penerapana prinsip pembelajaran andragogy dalam QS al-Kahfi ayat 60-82 di Prodi Magister PAI bahwa diterapkannya prinsip interaksi dua arah hal ini senada dengan prinsip pembelajaran yang telah penulis temukan dalam QS al-Kahfi ayat 60-82 yaitu prinsip dialogis/diskusi. Prinsip selanjutnya yang diterapkan adalah prinsip motivasi dalam belajar, hal ini bisa terlihat dari bagaimana seorang dosen memberikan tugas serta arahan yang bersifat persuasive kepada mahasiswa.

Penulis menyimpulkan dari hasil wawancara dengan beberapa responden bahwa penerapan dalam prinsip pembelajaran dalam Q.S al-Kahfi ayat 60-82 di Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten bahwa bervariasinya prinsip yang diterapkan dalam pembelajaran, hal pokok yang digunakan dalam pembelajaran di Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten yaitu prinsip motivasi dan diskusi/dialogis.

Dalam pelaksanaan pembelajaran andragogi di Program Studi Magister PAI UIN SMH Banten yaitu adanya system dua arah yang ada dalam pembelajaran, hal tersebut serupa dengan prinsip pembelajaran yang dijelaskan oleh responden yaitu prinsip dialogis, disamping prinsip dialogis prinsip egaliter dan motivasi secara penuh diterapkan dalam pembelajaran pada mahasiswa.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Prinsip Pembelajaran Andragogi Di Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua, Sekretaris Program Studi dan para dosen yang mengajar di Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten diantaranya mengungkapkan bahwa:

a. Responden 1 dan 2

“Faktor pendukung dalam prinsip pembelajaran di Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sultan Maulana Hasanddin Banten yaitu dengan media yang canggih seperti google meet, goole cendekia, google classroom, perpustakaan online, zoom meet dan voice note. Pada saat ini itu semua merupakan salah satu faktor pendukung utama, karena dengan

media yang tersedia kita bisa berkomunikasi dan pembelajaran dengan baik, bertatap muka walaupun hanya online.”

“Sedangkan faktor penghambatnya, karena mahasiswa memiliki keterbatasan waktu, mahasiswa secara garis besar banyak yang sudah bekerja, kerja *part time*, bahkan *all time* dari pagi hingga malam hari, dengan bervariasi dan keterbatasannya waktu tersebut sulit untuk menyatukan mahasiswa lainnya dalam mensinkronkan waktu pembelajaran. Akan tetapi dengan cara online mahasiswa dapat meluangkan waktu yang tidak begitu lama dalam pembelajaran yang terpenting adalah terciptanya keadaan yang lebih efektif dan efisien.

b. Responden 3

“Faktor pertama yang mendukung pembelajaran itu bagus adalah dari sisi internal misalnya suasana yang kondusif, sarana prasarana yang menunjang, motivasi dari dosen, mempelajari sesuatu yang baru dan juga strategy yang digunakan dalam pembelajaran. Ketika pembelajaran dikatakan baik apabila pembelajaran sesuai dengan RPP, metode pembelajaran, menggunakan media dengan baik dan evaluasi yang baik.”

“Faktor penghambatnya itu karena lingkungan, jika dalam lingkungannya tidak terbiasa membaca, maka mahasiswa tidak bisa menemukan sesuatu yang baru, sehingga jika mahasiswa tidak menemukan dia tidak bergairah untuk belajar. Akan tetapi seorang mahasiswa akan termotivasi jika sesuai dengan minatnya, misalnya menggunakan teknologi dalam pembelajaran, sehingga membuat pembelajarannya menarik dan daya ingin tahunya meningkat.”

c. Responden 4

“Ketika mahasiswa banyak membaca maka diskusi akan hidup, kemudian saling berfikir kritis akan muncul karena banyak membaca. Kemudian ada dialog dinamis karena informasi-informasi muncul. Sebaliknya jika mahasiswa tidak membaca akan terjadi monolog faktor pendukung inilah yang utama.”

“Faktor penghambatnya yaitu biasanya mahasiswa hanya sekedar informative saja. Sehingga sangat jauh untuk sampai pada tahap analitis dan evaluative. Semua itu bisa dinilai ketika seorang mahasiswa ketika membuat makalah. Proses pembuatan makalahnya pun akan sulit karena alasan tadi.”

d. Responden 5

“Faktor pendukungnya adalah mahasiswa yang sudah dewasa dan dosen yang berpengalaman. Jika dosen tidak berpengalaman andragogy tidak berjalan. Antara dosen dan mahasiswa dapat memahami karakter yang berbeda-beda.”

“Faktor penghambatnya adalah masih adanya mahasiswa yang kurang dewasa dalam artian mahasiswa yang masih takut kepada dosennya. Jika mahasiswa masih takut dalam pembelajaran disana tidak ada andragogy.”

e. Responden 6

“Faktor pendukung dalam prinsip adanya fasilitas yang mumpuni seperti internet yang berfungsi sebagai mencari berbagai buku-buku online. Walaupun mahasiswa tidak mempunyai secara fisik beberapa referensi tetapi banyak yang berbentuk file-file.”

“Faktor penghambat dalam prinsip pembelajaran ada dua yaitu: 1. *Internal*, adanya godaan pribadi atau hawa nafsu, seperti malas, tidak bergairah. 2. *Eksternal*, yaitu karena lingkungan seperti sibuk dengan aktivitas sendiri atau bermain, tuntutan pekerjaan dan tugas-tugas yang lain.”

f. Responden 7

“Faktor pendukungnya karena mata kuliah ini adalah TIK, maka faktor utamanya alat-alat yang harus dimiliki oleh mahasiswa seperti laptop dan handphone yang bisa dimanfaatkan dalam pembelajaran.”

“Sedangkan penghambatnya ada saja mahasiswa yang mempunyai alat-alat elektronik yang tidak support dan juga hal-hal lain seperti harus ada listrik, kuota. Itu semua adalah syarat yang harus dimiliki oleh mahasiswa untuk menunjang pembelajaran.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan para mahasiswa dari 7 responden factor pendukung dan penghambat dalam penerapan prinsip pembelajaran semua menjelaskan factor pendukungnya adalah sarana dan prasarana, pemberian tugas dan motivasi oleh dosen. Sedangkan factor penghambatnya yaitu lingkungan dan waktu yang terbatas.

Penulis menyimpulkan dari hasil wawancara dengan responden bahwa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan prinsip pembelajaran di Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten .

Faktor pendukung, yaitu dengan adanya media yang canggih seperti google meet, goole cendekia, google classroom, perputakaan online, zoom meet dan voice note. Selain media yang canggih harus adanya sarana prasarana yang mampu menunjang dalam pembelajaran serta strategi, media, metode dan evaluasi pembelajaran agar menjadi pembelajaran yang baik.

Faktor penghambat, mahasisiwa memiliki keterbatasan waktu, mahasiswa secara garis besar banyak yang sudah bekerja, kerja *part time*, bahkan *all time*. Faktor lain yang menghambat penerapan prinsip pembelajaran ini adalah rasa malas yang ada dalam diri mahasiswa, seperti malas membaca. Karena dengan membaca mahasiswa akan berwawasan. Alat dan bahan dalam prinsip pembelajaran pun dapat mempengaruhi proses pembelajaran seperti ada saja beberapa mahasiswa yang masih belum memiliki laptop dan handphone yang support.

KESIMPULAN

Dalam Penerapan prinsip pembelajaran andragogi dalam Q.S al- Kahfi ayat 60-82 di Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam dari hasil wawancara dengan responden bahwa dari lima prinsip yang ditemukan dalam Q.S al-Kahfi ada juga yang diterapkan dalam prinsip tersebut misalnya prinsip motivasi dan diskusi, prinsip ini diterapkan juga oleh para dosen dalam pembelajaran di Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam UIN SMH Banten. Ada juga prinsip yang diterapkan oleh para dosen selain prinsip motivasi dan diskusi. Prinsip yang diterapkan yaitu prinsip keaktifan, keterlibatan langsung, minat, pengalaman, demokratis, egaliter, kreatif dan analitis.

DAFTAR PUSTAKA

- Dara Sawitri. 2020. Penggunaan Google Meet Untuk Work From Home Di Era Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19). *Prioritas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat 2, Vol 1*
- Deden Sutrisna. 2018. Meningkatkan Kemampuan Literasi Mahasiswa Menggunakan Google Classroom. *FON: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol 2, 2018, 13.*
- Juansyah. 2015. *Pengertian Perpustakaan Digital (Digital Library / e-Library)*. Perputakaan Muhammadiyah Malang
- Lisa J, Barry Arons. 1993. Voice Notes: A Speech Interface For a Hand-Held Voice Noteker. *Proceedings Of The INTERACT'93 And CHI'93 Conference On Human Faktor In Computing Systems*
- Malcolm Shepherd Knowles. 1998. *The Adult Learner :The Definite Classic in Adult Education and Human Resource Development*. Houston : Gulf Publishing Company
- Muhammad Ali. 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan : Bagian I Ilmu Pendidikan Teoritis*. Jakarta : PT. Imperial Bhakti Utama

- Mustofa Kamil. 2007. *Teori Andragogi dalam Ibrahim R Ilmu dan Penerapan Pendidikan*. Bandung : Imperial Bhakti Utama
- Rosidin. 2013. *Konsep Andragogi dalam Al-Quran: Sentuhan Islami pada Teori dan Praktek Pendidikan Orang Dewasa*. Malang : Litera Ulul Albab
- Sudarwan Danim. 2013. *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara